

LAPORAN PENELITIAN



KAJIAN FASILITASI PRODUKSI DAN HARGA KARET DI KABUPATEN BALANGAN

KERJASAMA

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAERAH (BALITBANGDA)
KABUPATEN BALANGAN**

DENGAN

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

2017

LAPORAN PENELITIAN



KAJIAN FASILITASI PRODUKSI DAN HARGA KARET DI KABUPATEN BALANGAN

KERJASAMA

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAERAH (BALITBANGDA)
KABUPATEN BALANGAN**

DENGAN

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Kajian Fasilitas Produksi dan Harga Karet di Kabupaten Balangan
2. Lokasi : Kabupaten Balangan
3. Penanggung Jawab : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ULM
4. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE, M.Si
 - b. Jabatan/Pangkat/Golongan : Guru Besar/Pembina/IVa
 - c. Alamat Instansi : Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin
Telp. (0511) 3302789
5. Anggota Peneliti :
 1. Dr. Udiantoro, S.P., M.Si
 2. Dr. Ir. M. Anshar Nur, MM
 3. Dr. Kadir, Drs., M.Si., Ak., CA
 4. Dra. Ec. Hj. Nur Fatiah, M.Si., Ak., CA
 5. Dr. Nasruddin, M.Sc
 6. Doni Stiadi, S.Si., M.Si
6. Lembaga : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM
7. Sumber Dana : DIPA Anggaran Balitbangda Kabupaten Balangan
8. Periode Pelaksanaan : Tahun Anggaran 2017

Banjarmasin, Desember 2017

MENGETAHUI/MENYETUJUI:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM



Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoeto, M.Sc
NIP.19600623 198801 1 001

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE, M.Si
NIP.19671231 199512 1 002

MENGETAHUI/MENYETUJUI:

Kepala Balitbangda
Kabupaten Balangan



Akhriani, S.Pd, M.AP
NIP. 19710228 199702 1 002

Pejabat Pembuat Komitmen
Balitbangda Kabupaten Balangan

Amirul, S.Hut., MP
NIP.19700823 199803 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN PENELITIAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.3. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Komoditas Karet.....	10
2.2. Jenis-jenis Karet.....	10
2.2.1. Karet Alam.....	10
2.2.2. Karet Sintetis.....	21
2.3. Agribisnis Karet.....	23
2.4. Harga Karet dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	25
2.5. Pengolahan dan Pemasaran Karet.....	28
2.5.1. Pengolahan Karet.....	28
2.5.2. Pemasaran Karet.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Rancangan Penelitian.....	42
3.2. Lokasi dan Batasan Penelitian.....	43
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Kondisi Wilayah Penelitian.....	45
4.1.1. Lokasi.....	45
4.1.2. Luas Wilayah	46
4.1.3. Iklim.....	48
4.1.4. Tanah.....	48
4.1.5. Penduduk Kabupaten Balangan.....	48
4.1.6. Kondisi Perekonomian Kabupaten Balangan.....	50
4.1.6.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	51

4.1.6.2. Pertumbuhan Ekonomi.....	56
4.2. Profil Pelaku Usaha Tani Karet (Responden Penelitian).....	57
4.2.1. Status dan Luas Kepemilikan Lahan.....	60
4.2.2. Jumlah Kepemilikan dan Umur Pohon Karet.....	61
4.2.3. Pengalaman dan Produksi Karet.....	62
4.2.4. Karyawan dan Pendapatan Petani Karet.....	63
4.2.5. Jarak Tempat Tinggal, Frekuensi Penyadapan dan Jumlah Penghasilan Getah Pohon Karet.....	64
4.3. Perkebunan dan Rantai Distribusi Pemasaran Karet di Kabupaten Balangan.....	66
4.3.1. Rantai Distribusi Pemasaran Karet di Kabupaten Balangan.....	69
4.3.2. Identifikasi Rantai Distribusi Pemasaran.....	71
4.4. Komponen Biaya Produksi.....	75
4.4.1. Harga Karet Tingkat Petani dan Tingkat Pabrikasi Tahun 2017 di Kabupaten Balangan.....	79
4.4.2. Perhitungan Margin Tingkat Petani.....	82
4.5. Program Keberpihakan Pemerintah yang Diharapkan Petani di Kabupaten Balangan.....	85
4.6. Implikasi Penelitian.....	89
 BAB V PENUTUP.....	 91
5.1. Simpulan.....	91
5.2. Rekomendasi Kebijakan.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Proyeksi Produksi dan Pertumbuhan Karet di Indonesia Tahun 2017-2020.....	1
Tabel 2.	Proyeksi Surplus/Defisit Karet di Indonesia Tahun 2017-2020.....	2
Tabel 3.	Data Karet se-Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015..... Jenis Komoditas Perkebunan di Kabupaten Balangan.....	3
Tabel 4.	Jenis Komoditas Perkebunan di Kabupaten Balangan.....	4
Tabel 5.	Jumlah Responden Petani Karet.....	42
Tabel 6.	Responden Stakeholder.....	43
Tabel 7.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan Tahun 2016.....	47
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, Rata-rata, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2016.....	50
Tabel 9.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Balangan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014–2016 (juta Rp).....	53
Tabel 10.	PDRB Perkapita Kabupaten Balangan Tahun 2015 – 2016.....	54
Tabel 11.	Perbandingan Gini Rasio Menurut Kabupaten di Kalimantan Selatan Tahun 2015.....	55
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Balangan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 – 2016 (persen).....	56
Tabel 13.	Jenis Kelamin Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	57
Tabel 14.	Kelompok Usia Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	58
Tabel 15.	Pendidikan Formal Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	58
Tabel 16.	Status Perkawinan Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	59
Tabel 17.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	59
Tabel 18.	Jenis Pekerjaan selain Petani Karet menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	60
Tabel 19.	Status Kepemilikan Lahan Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	60
Tabel 20.	Luas Lahan Tanaman Karet (Ha) Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	60
Tabel 21.	Jumlah Pohon Tanaman Karet menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	61

Tabel 22.	Klasifikasi Umur Tanaman Pohon Karet (Tahun) menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	61
Tabel 23.	Klasifikasi Lamanya Pengalaman Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	62
Tabel 24.	Jumlah Produksi Lateks per Hektar (Kg/Ha) menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	62
Tabel 25.	Produksi Lateks per tahun (Ton) menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	63
Tabel 26.	Jumlah Karyawan dalam Pengelolaan Kebun Karet menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	63
Tabel 27.	Klasifikasi Pendapatan Hasil Karet per bulan menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	64
Tabel 28.	Klasifikasi Pendapatan diluar Kegiatan Perkebunan Karet Menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	64
Tabel 29.	Jarak Tempat Tinggal dengan Kebun (Km) menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	65
Tabel 30.	Frekuensi Penyadapan Karet per Minggu menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	65
Tabel 31.	Frekuensi Panen Getah Karet per Minggu Menurut Responden Petani Karet di Kabupaten Balangan.....	66
Tabel 32.	Jumlah Getah per kali Panen (Kg) Menurut Responden Petani Karet Kabupaten Balangan.....	66
Tabel 33.	Luas Tanam dan Produksi Karet (Ha).....	67
Tabel 34.	Luas Tanaman dan Produksi Karet Menurut Wilayah Kecamatan di Kabupaten Balangan.....	68
Tabel 35.	Jalur distribusi Pemasaran Bokar Menurut Responden Penelitian.....	71
Tabel 36.	Jumlah UPPB di Kabupaten Balangan.....	74
Tabel 37.	Perhitungan Biaya Produksi Petani Karet (Dalam Ha Per Tahun).....	78
Tabel 38.	Harga Jual Karet Per Kg Dengan Pilihan Margin Keuntungan Bagi Petani.....	79
Tabel 39.	Harga Bokar pe Kg pada Bulan September Tahun 2017.....	79
Tabel 40.	Harga Bokar Tingkat Petani Menurut Responden yang Menjual pada Bulan September 2017 Lebih dari Rp7.000.....	80
Tabel 41.	Harga Bokar pada Bulan Oktober 2017.....	81
Tabel 42.	Harga Jual Bokar pada Tingkat Pentani yang Menjual diatas Harga Rp7.000 pada Bulan Oktober 2017.....	81
Tabel 43.	Harga Jual Bokar Bulan Januari sampai Agustus 2017.....	82
Tabel 44.	Harga Bokar yang Diharapkan Petani.....	84
Tabel 45.	Rincian Harga Bokar pada Tingkat Petani yang Diharapkan diatas Rp7.000.....	84
Tabel 46.	Tanggapan Responden Mengenai Bantuan/Fasilitas pemerintah untuk petani karet.....	85

Tabel 47.	Jenis Bantuan/fasilitas yang diharapkan masyarakat untuk kemajuan petani karet.....	86
Tabel 48.	Jenis Bantuan/Fasilitas Pemerintah Lainnya yang Diharapkan Responden.....	86
Tabel 49.	Program pemerintahan daerah untuk menjaga kestabilan harga karet yang diharapkan masyarakat.....	87
Tabel 50.	Program yang Diharapkan Petani Karet di Kabupaten Balangan.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Geografis Kabupaten Balangan.....	47
Gambar 2. Volume dan Pertumbuhan Produksi Karet	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kedua penghasil karet terbesar di dunia setelah Thailand dan diurutan ketiga Malaysia. Namun seiring perkembangannya, produsen karet di dunia semakin bertambah sehingga menambah saingan pemasok karet dunia. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan produksi karet Indonesia (kira-kira 80 %) diproduksi oleh para petani kecil. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, pada tahun 2014 produksi karet di Indonesia sebanyak 3.153.186 ton dan pada tahun 2015 sebanyak 3.145.398 ton. Adapun proyeksi produksi karet di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proyeksi Produksi dan Pertumbuhan Karet di Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi	Pertumbuhan
2016	3.157.785*)	-
2017	3.220.125	1,97
2018	3.282.235	1,93
2019	3.344.345	1,89
2020	3.406.455	1,86
Rata-rata pertumbuhan		1,91

*) 2016 merupakan angka data riil

Sumber: Pusdatin 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karet Indonesia diproyeksikan akan tumbuh rata-rata 1,91%. Apabila dibandingkan dengan proyeksi

konsumsi dalam negeri, maka Indonesia mengalami surplus sebagaimana pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Proyeksi Surplus/Defisit Karet di Indonesia, Tahun 2017-2020

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi Dalam Negeri (Ton)	Surplus/Defisit (Ton)
2017	3.220.125	561.129	2.616.785
2018	3.282.235	583.116	2.658.996
2019	3.344.345	605103	2.699.119
2020	3.406.455	627090	2.779.365

Sumber: Pusdatin 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam hal konsumsi karet, sehingga mengalami surplus yang tinggi. Surplus yang tinggi menyebabkan penghasilan petani karet Indonesia sangat tergantung pada naik turunnya harga ekspor karet.

Belum pulihnya perekonomian global serta permintaan karet dunia yang belum maksimal membuat harga komoditas karet dunia menunjukkan tren penurunan sepanjang 2017. Dengan jatuhnya harga karet membuat para petani karet banyak yang menelantarkan kebun karetnya karena dianggap tidak ekonomis. Sementara buruh penyadap karet juga banyak yang beralih profesi menjadi tukang bangunan karena upahnya lebih tinggi dibanding bekerja diperkebunan karet.

Perkebunan karet merupakan unggulan di Kabupaten Balangan. Tercatat di tahun 2016 luas tanaman belum menghasilkan 13.060 Ha, tanaman menghasilkan 23.701 Ha dan tanaman rusak 1.139 Ha, sedangkan produksi karet adalah 25.282 24.959 Ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,29%. Kecamatan dengan produksi karet terbesar adalah di Kecamatan Awayan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komuditas Karet

Tanaman karet adalah tanaman daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zona antara 15° LS dan 15° LU, curah hujan yang cocok tidak kurang dari 2000 mm. Optimal 2500- 4000 mm/tahun. Tanaman karet tumbuh optimal di dataran rendah yaitu pada ketinggian 200 m dpl sampai 600 m dpl, dengan suhu 25° – 23° C

2.2. Jenis-Jenis Karet

Ada dua jenis karet, yaitu, karet alam dan karet sintetis. Setiap jenis karet memiliki karakteristik yang berbeda sehingga keberadaannya saling melengkapi.

2.2.1. Karet Alam

Sifat–sifat atau kelebihan karet alam yaitu:

- a. Daya elastis atau daya lentingnya sempurna.
- b. Sangat plastis, sehingga mudah diolah.
- c. Tidak mudah panas.
- d. Tidak mudah retak.

Tujuh jenis karet alam yang dikenal di pasaran yakni sebagai berikut:

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara deskriptif dengan metode survei terhadap pelaku usaha karet rakyat (petani karet alam dan pedagang) yang dilaksanakan secara *purposive sampling* pada wilayah kecamatan dengan pertimbangan pada luas areal kebun karet rakyat (Tertinggi, Menengah dan Terendah). Fokus penelitian pada 2 (dua) aspek yaitu aspek rantai pemasaran karet rakyat dan aspek rata-rata harga karet yang diterima petani dan harga karet yang wajar pada tingkat petani di Kabupaten Balangan dengan jumlah 150 responden.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Karet

No	Kecamatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Kebun
1	Awayan	54	Tinggi
2	Batu Mandi	50	Tinggi
3	Juai	24	Menengah
4	Paringin Selatan	22	Rendah
	Total	150	

Sumber: BPS Kabupaten Balangan Tahun 2017

Penyusunan kebijakan fasilitasi produksi dan harga karet di Kabupaten Balangan dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok terarah atau Focus Grup Discussion (FGD) dengan jumlah 13 responden kunci, meliputi pemerintah daerah, pedagang, unit pengolahan dan pemasaran dan petani.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Wilayah Penelitian

4.1.1. Lokasi

Kabupaten Balangan sebagian besar merupakan daerah dataran dengan ketinggian antara 25-100 mdpl, terletak pada posisi 2^o01'37" Lintang Utara dan 02^o35'58" Lintang Selatan, serta 114^o50' dan 115^o50' Bujur Timur. Luas wilayah Balangan, adalah berupa daratan seluas 130.298 km². Wilayah administrasi Kabupaten Balangan terdiri dari 8 wilayah kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Balangan No. 23 Tahun 2006 luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Lampihong (96,96 km²), Batumandi (147,96 km²), Awayan (142,57 km²), Tebing Tinggi (257,25 km²), Paringin (100,04 km²), Paringin Selatan (86,80 km²), Juai (368,88 km²), dan Seta Halong (659,84 km²).

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Balangan terdiri dari:

0 m - 7 m	= 1,87 %
7 m - 25 m	= 19,56 %
25 m -100 m	= 38,28 %
100 m – 500m	= 31,27 %
500 m keatas	= 9 %

Jarak antara ibukota kabupaten ke daerah kecamatan:

Paringin Selatan - Lampihong: 15 km.

Paringin Selatan - Batumandi: 12 km.

Tabel 34. Luas Tanaman dan Produksi Karet menurut Wilayah Kecamatan di Kabupaten Balangan

No	Kecamatan	Tahun									
		2012		2013		2014		2015		2016	
		Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ha)								
1	Lampihong	2.232	1.130	2.304	1.132	2.194	1.132	2.142	1.132	2194	1.132
2	Batu Mandi	6.444	4.409	6.569	4.485	6.839	4.495	6.798	4.465	6839	4.485
3	Awayan	7.377	5.904	7.497	5.353	7.366	5.357	7.321	5.353	7366	5.353
4	Tebing Tinggi	4.531	3.156	4.574	2.860	4.412	2.860	4.373	2.860	4412	2.860
5	Paringin	5.753	5.276	5.810	4.746	5.711	4.786	5.675	4.546	5711	4.746
6	Paringin Selatan	3.091	2.112	3.142	1.918	3.019	1.978	2.968	1.915	3019	1.918
7	Juai	3.167	1.820	3.289	1.921	3.280	1.952	3.232	1.921	3280	1.921
8	Halong	4.677	3.032	4.897	2.867	5.079	2.897	5.035	2.767	5079	2.867
Balangan		37,272	26.839	38.082	25.282	37.900	25.457	37.544	24.959	37.900	25.282

Sumber: BPS Kabupaten Balangan Tahun 2012-2017

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, disimpulkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Petani karet di Kabupaten Balangan menjual hasil produksi karet berupa bokar dalam bentuk lum melalui pedagang perantara dengan 3 cara, yaitu a) petani menjual ke pengumpul dengan menggunakan mobil kemudian dijual ke pabrik pengolahan; b) petani menjual kepada pengumpul kecil kemudian ke pengumpul dengan mobil selanjutnya ke pengumpul besar dan akhirnya ke pabrik pengolahan, dan c) petani menjual kepada UPPB selanjutnya ke pabrik pengolahan.
2. Biaya produksi yang diidentifikasi dalam produksi bokar petani karet sebesar Rp 7.668 per kg. Harga bokar berupa lum di tingkat produsen (petani karet) belum sebanding dengan biaya produksi yang seharusnya diperhitungkan dalam pemaaran karet.
3. Harga bokar pada bulan September 2017 berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 75 dari 150 esponden atau 50% menjual bokar dengan harga Rp6.000 lebih rendah dari biaya produksi yang layak diperhitungkan dalam penjualan bokar. Demikian pula

dengan penjualan bokar pada bulan Oktober 2017, sebanyak 62% responden menjual dengan harga Rp5.000.

4. Harga bokar yang dijual oleh UPPB berdasarkan data dari Dinas Pertanian pada kurun waktu Januari sampai Agustus 2017 rata-rata sebesar Rp10.978. Dengan demikian, selisih harga pembelian dari petani dengan penjualan ke pabrik pengolahan sebesar Rp3.310,-.
5. Harga bokar yang diharapkan petani karet di Kabupaten Balangan berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa dari 150 responden, sebanyak 132 responden atau 88% mengharapakan harga bokar di tingkat petani diatas harga Rp7.000. Sebanyak 56 responden dari 132 tersebut atau 42,4% mengharapakan harga karet sebesar Rp10.000. dengan demikian secara keseluruhan, sebanyak 119 responden atau 90,2% yang mengharapakan dapat menjual karet pada kisaran harga Rp8.000 sampai Rp10.000.

5.2. Rekomendasi

Sehubungan dengan simpulan penelitian, beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Diperlukan langkah nyata dari pemerintah daerah Kabupaten Tabalong untuk mencari soslusi yang tepat dalam memfasilitasi petani karet memasarkan hasil karet dalam menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2005. Pengertian Abstrak Kehilangan Hasil pada Tanaman Perkebunan. [http : // Agribisnis, deptan.go.id](http://Agribisnis.deptan.go.id)

Anonimous, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 54/M-Dag/Per/7/2016 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Karet Spesifikasi Teknis yang diperdagangkan (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2016)

Anonimous, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permenta/OT.140/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2008)

Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016. Statistik Perkebunan Indonesia Komuditas Karet 2015-2017

Gode, J.W., 1985. Sosiologi Keluarga. Bina Aksara, Jakarta.

Kotler, Philip, 2003. Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Malian, Husni dan Aman Djauhari, 1999. Upaya Perbaikan Kualitas Bahan Olah Karet

Mustafid, 2002. Analisis Efektifitas dan Efesiensi Tataniaga Kopi Biji di Provinsi Lampung, fakultas UNILA Lampung.

Rakyat. Forum Agro Ekonomi, Volume 17(02): 38-45.

Scott, J.J., 1989. Moral Ekonomi Petani. LP3ESD, Jakarta.

Soekartawi, 1989. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya, Rajawali Press, Jakarta.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani, Penerbit UI-Press, Jakarta.

Sudiyono, A., 2004. Pemasaran Pertanian, Penerbit UMM- Malang.

Tim Penulis PS, 2013. Panduan Lengkap Karet. Penerbit: Penerbar Swadaya. Jakarta.

Wolf, E., 1983. Petani Suatu Tinjauan Antropologi. Rajawali, Jakarta.